

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI adalah makanan pertama bayi. Menurut WHO ASI adalah sumber gizi terbaik untuk bayi dan batita. Seorang pakar dari WHO yaitu Carmen Cassanovas dalam Schlein (2013) mengatakan bahwa sebenarnya hampir setiap ibu mampu memberikan ASI dan akan melakukannya jika mereka didukung dan mengetahui informasi yang akurat. Ia juga menunjukkan data bahwa dari 10 anak di dunia hanya 4 yang mendapatkan ASI eksklusif. WHO mengatakan bahwa pemberian ASI penting untuk menurunkan angka kematian bayi. Maka dari itu UNICEF dan WHO merekomendasikan bahwa anak haruslah diberi ASI selama paling sedikit selama 6 bulan. Pemberian ASI ini dilanjutkan hingga anak berusia 2 tahun (WHO 2005).

Di Indonesia sendiri menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Republik Indonesia tahun 2014 jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif sekitar 54,3%. Jawa Barat adalah provinsi yang angka absolut bayi tidak ASI eksklusifnya tertinggi, hanya 33.7% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif (Risksdas 2013 dan olahan Pusdatin). Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2014, di Kota Bandung hanya 51,36% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Masih jauh dari angka yang ditargetkan, Indonesia pada tahun 2000 menargetkan 80% bayi mendapatkan ASI eksklusif. Pemberian ASI untuk anak didukung oleh pemerintah terlihat dari adanya undang-undang yang mengatur anak mempunyai hak mendapatkan ASI. Pasal 123 (1) dan 129 (2) Undang-undang No. 36/2009 tentang kesehatan yang berbunyi “Setiap bayi Indonesia berhak untuk mendapatkan ASI eksklusif, dan setiap ibu berhak untuk didukung secara penuh oleh keluarga, pemerintah, dan masyarakat dalam pemberian kesempatan menyusui”

Menurut Monika (2014:2) kampanye mengenai ASI memang sudah meluas beberapa tahun terakhir, tetapi masih banyak orang tua yang belum memahami bahwa ASI adalah yang terbaik, bukan hanya untuk bayi tetapi untuk ibu, ayah, dan lingkungan. Menurutnya masih banyak mitos-mitos yang salah mengenai ASI dan menyusui ditambah dengan iklan-iklan susu formula diberbagai media. Ibu yang menyusui akan terhindar dari beberapa resiko penyakit setelah melahirkan.

Tidak hanya sampai tahap memberikan ASI, cara menyapih anak pun haruslah diperhatikan. Salah satu situs web rumah sakit yaitu Melinda *Hospital* (2013) memaparkan menyapih dengan cara singkat yang dilakukan oleh para ibu, seperti memberi jamu atau kopi pada puting ibu agar anak tidak mau meminum ASI, dan masih banyak cara-cara lain yang ternyata menyebabkan dampak negatif pada psikologi anak.

Maka dari itu perlulah adanya sebuah media informasi untuk memberikan edukasi kesehatan pada ibu dan calon ibu mengenai manfaat ASI dan cara menyapih yang baik. Memberikan edukasi kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, kesadaran dan pemahaman masyarakat. Sebenarnya di Indonesia sendiri sudah banyak organisasi-organisasi yang peduli akan ASI eksklusif. Salah satu organisasi yang ada adalah Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia. Mereka memberikan edukasi kesehatan mengenai ASI kepada para ibu. Dalam memberikan edukasi ASI ini diperlukanlah media yang dapat menyampaikan informasi dengan baik. Rata-rata usia ibu yang mengikuti program edukasi kesehatan mengenai ASI ini sekitar usia 20-30 tahun.

Motion graphic adalah media yang cocok untuk memberikan edukasi mengenai ASI. Bentuk *motion graphic* mempunyai keunggulan dimana informasi lebih mudah diserap. Penggunaan *motion graphic* dalam animasi dapat membantu menyederhanakan pesan dari konten yang dibawa oleh data utama. Memecah seluruh data kedalam beberapa bagian sebenarnya membantu untuk menyajikan informasi dalam bagian kecil tetapi itu adalah cara yang menarik dan sederhana untuk menunjukkan informasi. Selain itu manusia lebih banyak memperoleh informasi melalui sistem visual (Ware dalam Crooks, Lankow, dan Ritchie 2014:45). *Motion graphic* bisa ditampilkan saat Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia sedang memberikan edukasi kesehatan mengenai ASI kepada ibu-ibu. Bisa juga di tampilkan di ruang tunggu rumah sakit atau disebar melalui media sosial AIMI.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang di atas dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang ada, yaitu :

1. Kurangnya kesadaran ibu mengenai ASI eksklusif.
2. Banyaknya mitos yang beredar mengenai ASI dan menyusui.
3. Banyaknya ibu yang melakukan penyapihan dengan cara singkat.
4. Kurangnya edukasi kesehatan mengenai cara menyapih yang benar.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk perancangan ini adalah :

1. Bagaimana merancang edukasi kesehatan manfaat menyusui bagi ibu dan cara menyapih secara bertahap untuk ibu berusia 20-30 tahun ?
2. Bagaimana merancang sebuah *motion graphic* mengenai edukasi kesehatan manfaat menyusui bagi ibu dan cara menyapih anak secara bertahap untuk ibu berusia 20-30 tahun ?

1.4 Ruang Lingkup

1. Memberikan Informasi mengenai kebermanfaatan ASI dan cara menyapih yang benar.
2. Target untuk penyampaian informasi ini adalah ibu berusia 20-30 tahun.
3. Penelitian kesadaran ASI ini dilakukan di kota Bandung.
4. Media yang digunakan berkaitan dengan desain komunikasi visual yaitu *motion graphic*.
5. *Motion graphic* yang dirancang adalah penggabungan dari unsur visual, audio dan informasi mengenai manfaat ASI dan cara menyapih.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah:

1. Untuk menginformasikan manfaat menyusui bagi ibu dan cara menyapih anak.
2. Untuk mengetahui yang harus diperhatikan dalam merancang *motion graphic* mengenai manfaat ASI dan cara menyapih.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini adalah:

1. Menambah pengetahuan mengenai perancangan *motion graphic*.
2. Memperluas wawasan ibu mengenai manfaat menyusui.
3. Memberitahu cara menyapih anak dengan cara bertahap.

1.7 Metodologi Perancangan

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Berikut adalah langkah-langkah pencarian data yang digunakan:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan di puskesmas Kujangsari yang ada di Kota Bandung mengamati perilaku dari ibu yang mempunyai anak usia 0-2 tahun.

2. Wawancara

Wawancara akan ditujukan kepada:

- a. Psikolog anak.
- b. Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia cabang Jawa Barat.
- c. Ibu yang pernah menyapih disekitar Kota Bandung.
- d. Studio animasi di Kota Bandung.

3. Studi Literatur

Penulis menggunakan beberapa buku terkait ASI diantaranya, Buku Pintar ASI dan Menyusui dan jurnal-jurnal kesehatan. Selain itu penulis akan mengumpulkan video yang berkaitan untuk dijadikan acuan dalam perancangan edukasi kesehatan berbentuk *motion graphic*.

4. Kuisisioner

Pengumpulan data dengan teknik kuisisioner dilakukan untuk mencari tahu bentuk visual yang cocok untuk ibu usis 20-30 tahun di Kota Bandung.

1.7.2 Metode Analisis Data

Pendekatan yang digunakan untuk perancangan ini memakai pendekatan fenomenologi. Menurut Moustakas (1994) ada enam poin tahap dalam analisis. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data.

1. Mendeskripsikan pengalaman personal dengan fenomena.
2. Membuat daftar pertanyaan dan melakukan wawancara.
3. Mengklasifikasikan informasi.
4. Menulis deskripsi tektural.

5. Menulis deskripsi struktural.
6. Menulis deskripsi dari penggabungan tekstural dan stuktural.

1.7.3 Metode Perancangan

Pembuatan *motion graphic* ini melalui beberapa tahap seperti berikut.

1. Pra-Produksi

Penulis melakukan studi melalui pencarian data yang berhubungan dengan perancangan. Mencari referensi *motion graphic* yang berhubungan dengan topik yang diambil yaitu mengenai ASI. Selain itu membuat konsep besar perancangan.

2. Produksi

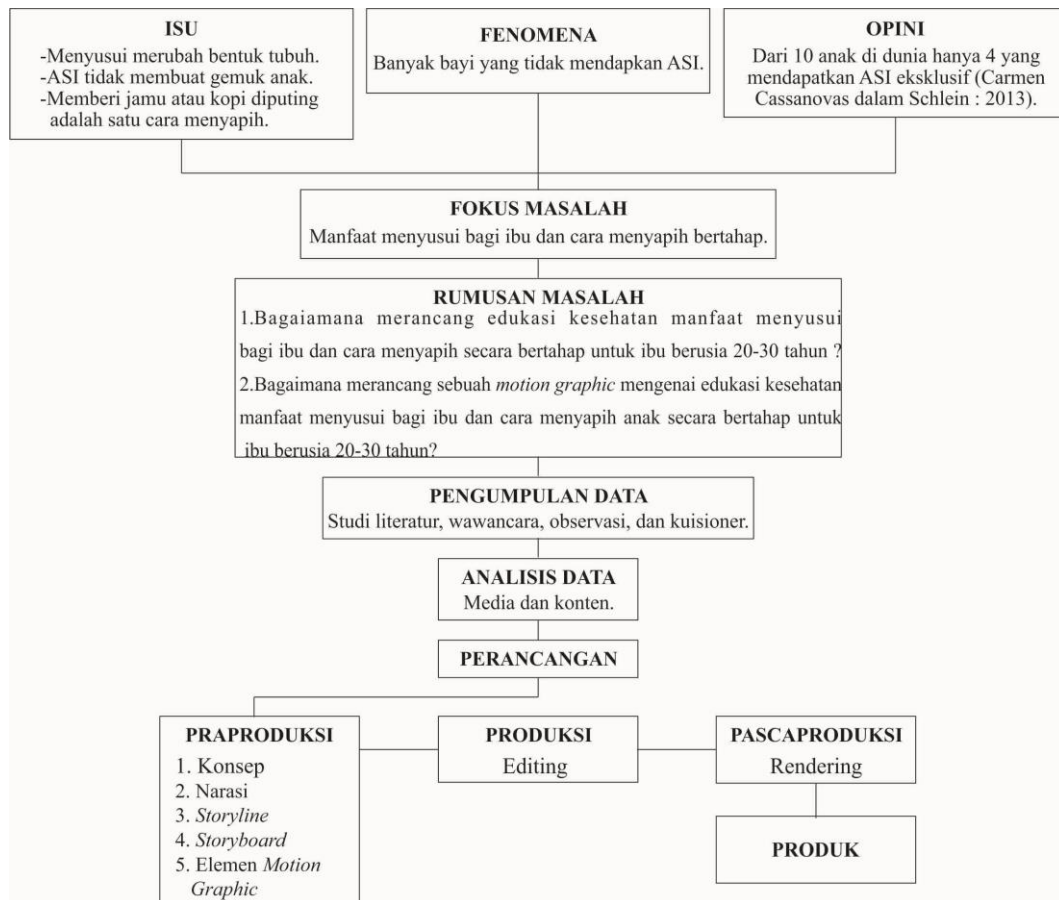
Dalam tahap ini penulis membuat rancangan lebih rinci mengenai *motion graphic* edukasi kesehatan mengenai ASI yang terdiri dari tipografi, ilustrasi, *shape*, dan audio.

3. Pasca Produksi

Perancangan tipografi, ilustrasi, *shape* dan audio akan disatukan menjadi sebuah *motion graphic*, hasil tersebut akan diberikan kepada AIMI cabang Jawa Barat untuk mengetahui keefektifan dari *motion graphic* yang dibuat. Jika dari pihak AIMI cabang Jawa Barat merasa ada konten yang tidak sesuai maka akan dilakukan perbaikan. Setelah selesai perbaikan *motion graphic* akan kembali diberikan kepada AIMI cabang Jawa Barat.

1.8 Kerangka Perancangan

Bagan 1.1 Kerangka Perancangan



1.9 Pembabakan

BAB 1 PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang dari fenomena yang diangkat, permasalahan, ruang lingkup, tujuan perancangan, cara mengumpulkan data, cara menganalisis, dan kerangka perancangan.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Penjelasan mengenai teori-teori yang dipakai dalam perancangan dari latar belakang fenomena yang diangkat.

BAB III ANALISIS DATA

Penjelasan mengenai data-data yang diperoleh sebagai acuan perancangan dan uraian dari hasil observasi, wawancara, serta literatur yang digunakan yang berkaitan dengan latar belakang fenomena yang diangkat.

BAB IV KONSEP DAN HASIL RANCANGAN

Berisi konsep dan perancangan dari hasil analisis dan teori-teori yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan berupa jawaban dari permasalahan dan saran.